

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini akan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, dan tujuan, peneliti dalam melakukan penelitian mengenai agrowisata dalam usaha peningkatan kesejahteraan dan ekonomi lokal petani, ruang lingkup penelitian, keaslian penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, serta sistematika penulisan yang digunakan dalam laporan ini.

1.1 Latar Belakang

Pengembangan suatu wilayah merupakan usaha pembangunan yang tidak hanya sekedar memperhatikan sektor ekonomi namun implementasi fungsi dari ekonomi, lingkungan, dan sosial dari adanya keterbatasan sumber daya yang ada sehingga pembangunan tersebut dapat berkelanjutan (Supriyadi, 2007). Pengembangan wilayah pada hal ini sektor ekonomi wilayah secara komprehensif bergantung kepada proses dalam pengembangan strategi, rencana, dan juga implementasi pembangunan dari potensi yang dimiliki. Dalam pengembangan suatu wilayah, sumber daya atau potensi wilayah menjadi faktor paling penting karena mampu mendorong pembangunan dan menjadi daya saing suatu wilayah serta memenuhi kebutuhan wilayah internal maupun wilayah eksternal yang lebih luas sehingga menjadi produk unggulan dari suatu wilayah.

Dalam peningkatan ekonomi wilayah, terdapat salah satu pendekatan yaitu Pengembangan Ekonomi Lokal (PEL) yang merupakan turunan dari konsep pembangunan wilayah yang berasal dari tengah (*Development From Within*). Pendekatan dari tengah diambil karena merupakan gabungan dari pendekatan wilayah dari atas dan bawah. Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan (Blakely and Bradshaw, 1994). Pengembangan Ekonomi Lokal juga dapat

diartikan sebagai suatu proses perumusan kelembagaan-kelembagaan pembangunan di daerah, peningkatan kemampuan sumber daya manusia dalam memproduksi produk-produk yang nantinya mampu menjadi produk unggulan, serta pembinaan industri dan kegiatan-kegiatan kewirausahaan dalam cangkupan lokal. Dalam hal ini pengembangan yang dilakukan dinilai sebagai usaha pemerintah daerah bersama masyarakat serta pihak lain yaitu pihak swasta dalam membangun kesempatan ekonomi yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sumber daya manusia dan memanfaatkan sumber daya alam lokal yang ada.

Salah satu kebijaksanaan pembangunan ekonomi lokal didasarkan pada prinsip keuntungan kompetitif, salah satunya melalui pengembangan potensi ekonomi daerah (Syafirizal, 2008). Salah satu potensi daerah yang dapat dikembangkan adalah sektor pariwisata. Pariwisata memiliki dampak multi sektoral karena bukan hanya atraksi pariwisata saja yang mendapatkan dampak namun sektor lain seperti perdagangan dan jasa, perekonomian masyarakat, bahkan tatanan sosial juga akan mendapatkan dampak dari adanya pengembangan pariwisata tersebut. Destinasi pariwisata merupakan lokasi produksi, konsumsi dan pola-pola pergerakan wisata (Davidson dan Maitland, 1997). Pada Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan. Dengan demikian masyarakat merupakan bagian tidak terpisahkan dari suatu destinasi pariwisata, sehingga dalam pengembangan destinasi pariwisata wajib mempertimbangkan berbagai elemen masyarakat.

Pariwisata berbasis masyarakat adalah salah satu jenis pariwisata yang memasukkan partisipasi masyarakat sebagai unsur utama dalam pariwisata guna mencapai tujuan pembangunan pariwisata berkelanjutan (Telfer dan Sharpley, 2008). Dalam hal ini, untuk mewujudkan pengembangan pariwisata yang berjalan dengan baik, maka diperlukan keterlibatan masyarakat lokal yang ikut serta dalam setiap proses perencanaan pariwisata. Hal ini sejalan dengan konsep pengembangan ekonomi lokal dimana masyarakat menjadi salah satu aktor yang berperan di dalamnya sehingga masyarakat mampu berkontribusi dalam

penguatan ekonomi lokal wilayah. Salah satu penerapan pariwisata berbasis masyarakat adalah Agrowisata. Komoditas pertanian dengan keragaman dan keunikannya menjadi daya tarik kuat sebagai agrowisata. Herrera (2004) menyatakan bahwa agrowisata merupakan serangkaian kegiatan pedesaan, termasuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan bertani, mempelajari kebudayaan lokal, menikmati pemandangan dan keragaman hayati, mempraktekkan pertanian organik dan konvensional, dan memanen buah-buahan serta sayuran tropis. Brscic (2006) juga menambahkan bahwa agrowisata merupakan bentuk selektif dari pariwisata yang berlangsung dalam peternakan keluarga dan merupakan bentuk spesifik dari bisnis dengan berdampak ganda pada hubungan sosial-ekonomi dan ruang di daerah pedesaan. Begitu juga dengan Lopez (2006) mengatakan bahwa agrowisata adalah kegiatan rekreasi yang telah sukses dalam bidang lingkungan pedesaan dan budaya dengan harga yang menarik untuk berbagai pasar.

Dalam keberhasilan suatu program pengembangan wilayah terdapat indikator keberhasilan yang dapat dijadikan landasan dalam menentukan efektivitas program tersebut. Menurut Mardiasmo (2017) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu program dalam memenuhi indikator keberhasilan program tersebut. Apabila suatu program memenuhi indikator keberhasilan tersebut maka program tersebut telah berjalan dengan efektif. Semakin banyak indikator keberhasilan yang terpenuhi, maka semakin efektif program tersebut diterapkan. Program yang akan dilihat efektivitasnya adalah Agrowisata Sayur Organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal di Kelurahan Karangrejo. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini adalah indikator keberhasilan dari Pengembangan Ekonomi Lokal.

Kota Metro merupakan salah satu pusat kegiatan wilayah yang diarahkan pembangunannya sebagai Pusat Pemerintahan Kota, Pusat Perdagangan dan Jasa, serta Pusat Pendidikan Khusus yang ditetapkan pada RTRW Provinsi Lampung tahun 2009-2029. Terlepas dari peran tersebut, Kota Metro juga memiliki potensi sumberdaya yang cukup besar pada bidang Pertanian. Salah satu kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis pertanian sekaligus kawasan pengembangan kegiatan agropolitan dan agrowisata adalah Metro Utara. Hal ini sebagaimana

dijelaskan pada RTRW Kota Metro Tahun 2011-2031. Potensi terbesar yang ada pada Metro utara adalah hasil pertanian berupa sayuran. Berdasarkan Potensi yang ada serta arahan pengembangan yang telah ditetapkan pemerintah, masyarakat kini mulai berinovasi untuk membangun suatu objek wisata yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus rekreasi dengan tetap mempertahankan fungsi dan peran Kecamatan Metro utara sebagai kawasan strategis pertanian. Salah satunya dengan membangun Agrowisata Tanaman Sayur Organik yang berlokasi di Kelurahan Karangrejo.

Agrowisata Tanaman Sayur Organik Karangrejo berdiri pada tahun 2018. Pada awalnya proyek agrowisata ini muncul dari inisiasi kelompok tani Hijau Daun karena keresahan kelompok tani akan penggunaan pestisida sehingga kelompok tani tersebut mencoba beralih ke tanaman organik. Dari inisiasi tersebut, maka dikembangkanlah taman agrowisata Karangrejo, Karena melihat terdapat potensi yang bagus dari agrowisata karangrejo, maka Universitas Muhammadiyah Kota Metro berinisiatif untuk mengajukan Program Kreativitas Mahasiswa yakni penelitian mengenai pupuk organik yang dapat diaplikasikan pada sayuran yang ada di agrowisata Karangrejo. Adanya bantuan pupuk organik dari Universitas Muhammadiyah Metro Tersebut kemudian agrowisata Karangrejo dikembangkan lebih lanjut oleh masyarakat berkolaborasi dengan akademisi Universitas Muhammadiyah Metro. Dalam pengembangannya, agrowisata ini sempat berhenti beroperasi dikarenakan adanya Pandemi yang terjadi. Hal ini berdampak pada kondisi dari agrowisata yang tidak terurus. Pada pertengahan tahun 2020 agrowisata tersebut kembali dibangun dan di agendakan akan dioperasikan kembali. Dengan dibangun kembalinya agrowisata tersebut maka diperlukan keterlibatan antar pemerintah, swasta dan juga masyarakat sehingga mampu mendorong kemajuan agrowisata sayur organik Karangrejo menjadi sebuah peluang industri pariwisata sebagai pengembangan ekonomi lokal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan Blakley (1994) dalam Susanti (2013) indikator yang digunakan dalam melihat keberhasilan program pengembangan ekonomi lokal

adalah peningkatan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat kecil, meningkatkan pendapatan masyarakat, adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran, serta terbentuknya jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal. Hal ini pula yang menjadi indikator dalam mengidentifikasi efektivitas dari Agrowisata Sayur Organik Karangrejo dalam Pengembangan Ekonomi Lokal. Adapun kaitannya dengan pengembangan wilayah, seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang, pengembangan ekonomi lokal merupakan pendekatan dari pembangunan wilayah yang berasal dari tengah dimana masyarakat, swasta, dan pemerintah bekerjasama guna meningkatkan perekonomian daerah dimulai dari skala lokal. Teori ini cukup populer dan dapat diterapkan pada Indonesia dimana negara ini memiliki potensi sumber daya alam yang berbeda di tiap daerahnya. Dari adanya pengembangan ekonomi lokal, masyarakat diharapkan dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal dengan dukungan dari pemerintah dan juga swasta. Dalam penelitian ini, efektivitas dilihat berdasarkan dampak sosial ekonomi yang merupakan variabel dari efektivitas yaitu kesempatan kerja bagi masyarakat kecil, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran serta dilihat berdasarkan peran serta kelembagaan yang ada dalam Agrowisata Sayur Organik Karangrejo.

Adapun Dampak secara sosial dan ekonomi dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Dengan adanya agrowisata tersebut, masyarakat melihat potensi adanya pendapatan tambahan yang dapat mereka terima. Masyarakat yang paling merasakan dampaknya adalah petani sayuran yang memiliki pemasukan lebih, bukan hanya dari hasil pertanian mereka sendiri namun juga dari pengelolaan agrowisata yang telah berjalan. Adapun masyarakat lain yang menerima dampaknya adalah pedagang yang ada di sekitar agrowisata, hal ini dikarenakan dengan datangnya pengunjung ke agrowisata sayur organik Karangrejo akan meningkatkan penjualan dagangan mereka. Pihak pengelola pun memperbolehkan pedagang dan usaha kecil untuk bermitra dengan pengelola.

Berdasarkan dampak yang dirasakan masyarakat dan gambaran peran kelembagaan dalam pengembangan agrowisata yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat ditarik hipotesa awal yaitu agrowisata tanaman sayur organik Karangrejo

belum cukup efektif dalam pengembangan ekonomi lokal dikarenakan adanya permasalahan dalam kelembagaan yang membuat pengembangan program agrowisata yang ada belum maksimal. Akan tetapi efektivitas agrowisata di kelurahan Karangrejo terhadap pengembangan ekonomi lokal tersebut masih belum terukur. Dengan adanya permasalahan tersebut, pada penelitian ini dirumuskan suatu pertanyaan penelitian yaitu:

“Bagaimana Efektivitas Agrowisata Sayur Organik Karangrejo Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro?”

Berdasarkan uraian di atas, maka didapatkan urgensi dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal dengan cara mengidentifikasi dampak sosial ekonomi masyarakat dari adanya agrowisata sayur organik Karangrejo, dan mengidentifikasi peran serta kelembagaan yang ada di agrowisata sayur organik Karangrejo, serta efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal sehingga pada akhirnya dapat dirumuskan rekomendasi dalam pengembangan agrowisata sayur organik Karangrejo sehingga mampu meningkatkan perekonomian lokal masyarakat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Dari permasalahan yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi efektivitas Agrowisata Sayur Organik Karangrejo dalam Pengembangan Ekonomi Lokal

1.3.2 Sasaran

Adapun sasaran dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dampak sosial ekonomi masyarakat dari adanya agrowisata sayur organik Karangrejo
2. Mengidentifikasi peran serta kelembagaan yang ada di agrowisata sayur organik Karangrejo

3. Mengukur efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal

1.4 Manfaat Penelitian

Pada Sub-Bab ini akan dijelaskan mengenai ruang manfaat penelitian yang terdiri dari manfaat teoritis dan juga manfaat praktis yang mampu dijadikan media pembelajaran dan usulan dalam pengemangan suatu kebijakan.

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota pada umumnya dan ilmu ilmu yang berkaitan dalam pengembangan wilayah pada khususnya. Selain itu diharapkan penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam peneliti yang akan dalam melakukan penelitian yang serupa.

1.4.2 Manfaat Praktis

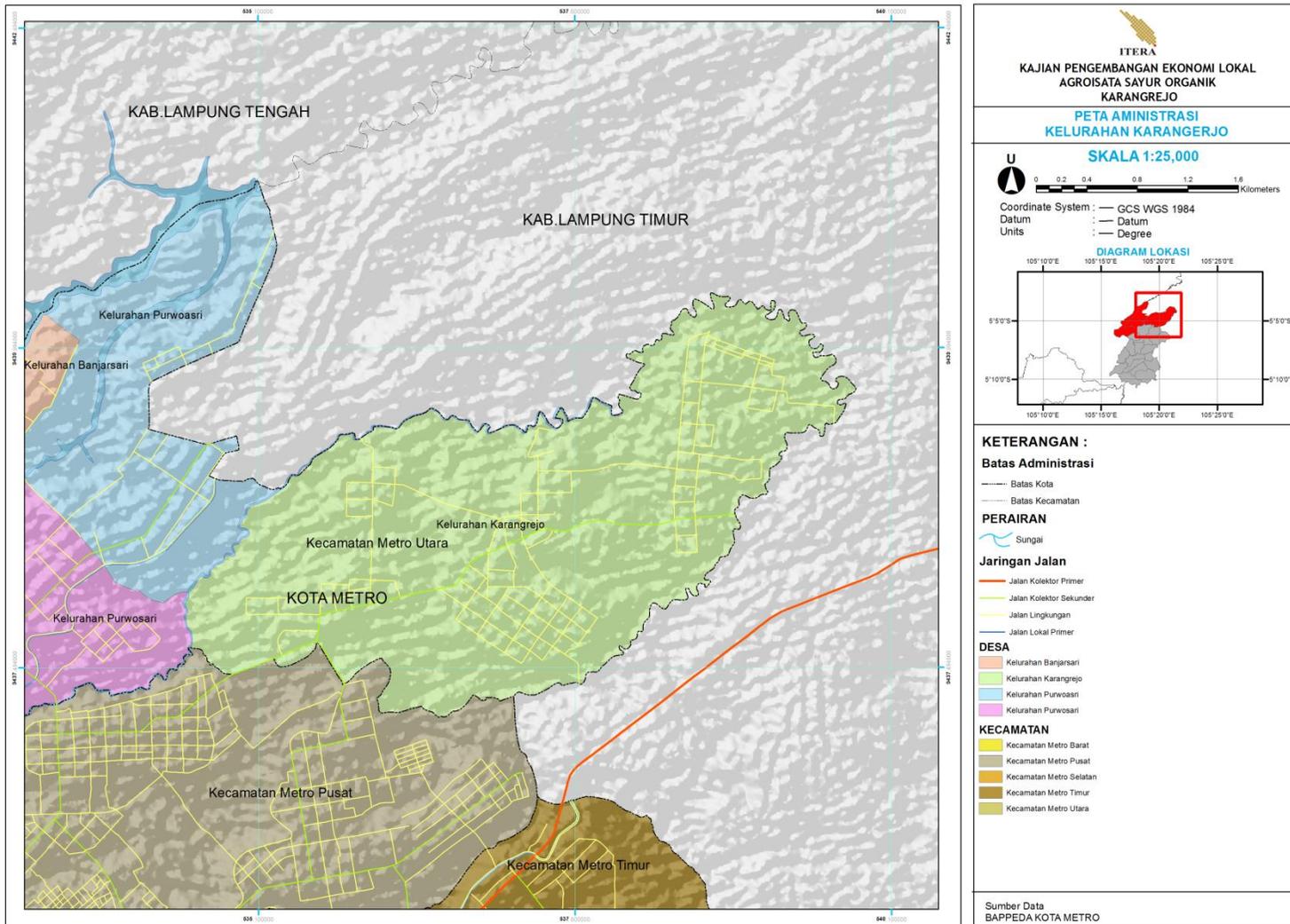
- a. Bagi masyarakat: penelitian ini diharapkan dapat diaplikasikan oleh masyarakat Kelurahan Karangrejo, Metro Utara sehingga mampu mengembangkan potensi sumberdaya yang ada dan meningkatkan perekonomian lokal masyarakat
- b. Bagi pemerintah: penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam perumusan kebijakan program pengembangan agrowisata dan ekonomi lokal daerah yang ada di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara sehingga sehingga pembangunan daerah dapat berjalan dengan baik.
- c. Bagi swasta: penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam peran swasta yang terlibat dalam pengembangan agrowisata sehingga mampu meningkatkan dan mensejahterakan masyarakat.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Pada Sub-Bab ini akan dijelaskan mengenai ruang lingkup penelitian yang terdiri dari ruang lingkup wilayah dan juga ruang lingkup substansi penelitian yang akan dilakukan.

1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dari penelitian ini adalah Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Metro Tahun 2011-2031 Kecamatan Metro Utara ditetapkan menjadi kawasan strategi pertanian dan implementasi dari fungsi Metro Utara tersebut adalah dengan dibangunnya agrowisata sayur organik Karangrejo. Berikut merupakan peta administrasi wilayah studi dalam penelitian ini:



Sumber: Hasil Analisis GIS, 2020

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Karangrejo

1.5.2 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup substansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep pengembangan agrowisata sayur organik karangrejo dengan melihat karakteristik sosial ekonomi dan kesiapan kelembagaan untuk mendukung pengembangan ekonomi lokal masyarakat di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro.

1. Sasaran 1: Dampak Sosial Ekonomi.

Dalam Penelitian ini dampak sosial ekonomi masyarakat akan dilihat delapan aspek besar yang dikemukakan oleh Cohen, 1984, sehingga dalam pengembangan agrowisata sayur organik Karangrejo dapat dilihat perbandingan antara dampak sosial ekonomi masyarakat sebelum dan setelah adanya agrowisata sayur organik Karangrejo. Akan tetapi tidak semua aspek dimasukkan dalam penelitian ini sehingga variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel pendapatan masyarakat
2. Variabel kesempatan kerja
3. Variabel distribusi manfaat/keuntungan
4. Variabel Persepsi Masyarakat

2. Sasaran 2: Peran serta Kelembagaan

Pengembangan Ekonomi Lokal merupakan upaya pemberdayaan masyarakat dalam suatu wilayah dengan bertumpukan kepada kekuatan lokal, baik itu kekuatan lokasi, sumber daya alam, sumber daya manusia, teknologi, kemampuan manajemen kelembagaan (*capacity of institutions*) maupun asset pengalaman (Haeruman, 2001). Keberadaan lembaga formal dan informal menjadi salah satu modal yang harus dibentuk dalam kegiatan pengembangan ekonomi lokal. Kelembagaan ini nantinya akan menjadi sebuah media pilihan ketika masalahmasalah ekonomi tidak dapat diselesaikan lagi dengan mekanisme pasar. Kelembagaan formal maupun informal yang dibentuk dapat menyelesaikan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berbasis transaksi menjadi sebuah hubungan yang didasarkan pada

kepercayaan dan norma masyarakat (Arsyad at all, 2011). Berdasarkan hal tersebut maka komponen yang dilihat dalam penelitian ini adalah:

1. Kelompok masyarakat (dalam hal ini merupakan kelompok tani Hijau Daun)
2. Organisasi swasta
3. Pemerintah

3. Efektivitas

Pengembangan ekonomi lokal menurut Blakely dan Bradshaw adalah proses dimana pemerintah lokal dan organisasi masyarakat terlibat untuk mendorong, merangsang, memelihara, aktivitas usaha untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Pengembangan ekonomi lokal adalah suatu proses yang melibatkan pembentukan kelembagaan baru, perkembangan industri baru, pengembangan kapasitas pekerja untuk menghasilkan produk yang lebih bermutu, identifikasi pasar baru serta pendirian usaha usaha baru. Blakely dalam Supriyadi (2007) mengungkapkan bahwa keberhasilan pengembangan ekonomi lokal suatu wilayah dapat dilihat dari empat indikator antara lain:

1. Peningkatan peluang kesempatan kerja bagi masyarakat kecil
2. Peningkatkan pendapatan masyarakat
3. Adanya lembaga usaha mikro dan kecil dalam proses produksi dan pemasaran
4. Terbentuknya jaringan kemitraan antara pemerintah, swasta, dan masyarakat lokal.

1.6 Originalitas Penelitian

Tabel I.1 Penelitian Terkait Agrowisata dan Pengembangan Ekonomi Lokal

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi Penelitian | Tujuan | Metode | Hasil Penelitian |
|----|--|---|-------------------|--|-----------------------|---|
| 1 | I Ketut Sumantra Anik Yuesti AA.Ketut Sudiana (2015) | Pengembangan Model Agrowisata Salak Berbasis Masyarakat Di Desa Sibetan | Desa Sibetan | mengidentifikasi aspek biofisik agrowisata salak mempelajari ciri pola kelembagaan lokal sebagai pendukung agrowisata berbasis masyarakat mempelajari persepsi dan preferensi kelompok dan pengunjung kawasan dalam pengembangan agrowisata, dan merumuskan model pengembangan agrowisata salak Sibetan. | Deskriptif Kualitatif | (1) Desa Sibetan mempunyai potensi agrowisata berbasis masyarakat dengan obyek unggulan kebun salak, produk olahan berbahan tanaman dan buah salak, keunikan budaya serta panorama yang indah di bukit Muding, Banjar Dukuh. (2) Masyarakat Desa Sibetan sangat tertarik mengembangkan agrowisata berbasis masyarakat dengan obyek kebun salak. (3) Masyarakat sangat membutuhkan pendampingan baik di bidang perencanaan, pengembangan dan pengelolaan agrowisata maupun pendampingan dalam pengolahan produk pasca panen buah salak.(4) Pengembangan agrowisata salak perlu dilakukan penataan biofisik, aspek social, budaya, kelembagaan, pendanaan dari pemerintah dan dari sumber lain, pemasaran dan peningkatan jejaring kerjasama. |
| 2 | Etika Ari Susanti Imam Hanafi Romula Adiono (2013) | Pengembangan Ekonomi Lokal Dalam Sektor Pertanian (Studi pada Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang) | Kabupaten Malang | mendesripsikan upaya apa saja yang dilakukan pemerintah dalam mengembangkan ekonomi lokal, apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam mengembangkan ekonomi lokal dan bagaimana dampak dari pengembangan ekonomi lokal ini | Deskriptif Kualitatif | pengembangan ekonomi lokal di Kecamatan Pagelaran memberikan dampak yang positif dimana dengan adanya pengembangan ekonomi lokal ini tercipta lapangan kerja baru sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar |

Tabel Lanjutan

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi Penelitian | Tujuan | Metode | Hasil Penelitian |
|----|--|---|--------------------------------|--|---|---|
| 3 | Ety Saraswati Aleria Irma Hatneny Andi Normala Dewi (2019) | Implementasi Model Diamond Porter dalam Membangun Keunggulan Bersaing pada Kawasan Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo Bojonegoro | Ngringinrejo, Bojonegoro | menjelaskan dan menganalisis model keunggulan bersaing Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo serta rumusan strategi generik yang sesuai bagi Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo | Deskriptif Kualitatif | Pengimplementasian pengembangan ekonomi lokal dengan model diamond porter sehingga ditemukan potensi pengembangan potensi unggulan yang dapat bersaing pada Agrowisata Kebun Belimbing Ngringinrejo ojonogoro |
| 4 | Nandang Mulyana Hani Fauziyyah Risna Resnawaty (2017) | Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinangor Melalui Wisata Edukasi | Jatinangor, Kabupaten Sumedang | Mengidentifikasi Pengembangan Ekonomi Lokal Jatinangor Melalui Wisata Edukasi | Studi Dokumentasi dan Studi Pustaka (Deskriptif Kualitatif) | Jatinangor education tour merupakan bussines plan yang berdasarkan asset kelokalan di Jatinangor. Dalam pelaksanaannya, diperlukan kerjasama dengan segala pihak dari mulai pemerintahan setempat, dinas terkait, masyarakat Jatinangor, Mahasiswa/i ke empat perguruan tinggi yang ada di Jatinangor, investor dan Pekerja Sosial. Elemen tersebut mempunyai peran yang sama pentingnya dalam menjalankan usaha JET. |
| 5 | Ayu Agustina | Pengembangan Sayuran Organik Sebagai Destinasi Agrowisata Dalam Mendorong Ekonomi Kreatif (Studi Kasus di Kelurahan Karang Rejo Kec. Metro Utara) | Karangrejo, Metro Utara | mengetahui pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata dalam mendorong ekonomi kreatif di Kelurahan Karangrejo Kecamatan Metro Utara | Deskriptif Kualitatif | Pada pengembangan sayuran organik sebagai destinasi agrowisata telah mendorong ekonomi kreatif yang masuk dalam sub sektor periklanan, arsitektur, desain, kerajinan, vidio, film, fotografi, riset dan pengembangan serta kuliner. Namun, dalam pengembangannya belum maksimal hal ini dibuktikan dengan kurang beragamnya sayuran organik, sarana dan prasarana agrowisata yang belum memadai |

Tabel Lanjutan

| No | Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi Penelitian | Tujuan | Metode | Hasil Penelitian |
|----|-----------------|--|-------------------------------------|---|--|---|
| 6 | Redy Patriatama | Efektivitas Agrowisata Sayur Organik Karangrejo dalam Pengembangan Ekonomi Lokal | Agrowisata Sayur Organik Karangrejo | Mengidentifikasi efektivitas agrowisata terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal di Kelurahan Karangrejo | <i>Mix Method (Studi Kualitatif dan Kuantitatif)</i> | Efektivitas Agrowisata dalam Pengembangan Ekonomi Lokal ditinjau dari dampak sosial ekonomi masyarakat dan peran serta pemangku kepentingan dalam agrowisata sayur organik Karangrejo guna meningkatkan ekonomi lokal masyarakat. |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7 Metodologi Penelitian

Pada Sub-Bab ini membahas mengenai pendekatan dan metode yang akan digunakan dalam penelitian, unit amatan dan unit analisis penelitian, definisi operasional yang dilaksanakan dalam penelitian, konseptualisasi penelitian dan teknik pengumpulan data yang memuat tentang jenis dan kebutuhan data, teknik analisis data, teknik *sampling* data, serta kerangka analisis penelitian.

1.7.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal sehingga pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan deduktif. Pendekatan ini dilakukan dengan mengumpulkan variabel yang ada dalam pustaka maupun literatur yang nantinya digunakan dalam analisis sehingga mampu memenuhi sasaran dan tujuan penelitian. Oleh sebab itu dalam penelitian ini diperlukan teori teori yang sudah ada untuk melihat variabel yang akan digunakan dalam analisis. Raco, 2010 menjelaskan bahwa pendekatan penelitian deduktif menitikberatkan pada kajian teori dari literatur yang dilakukan di awal penelitian

Pada identifikasi efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal metode yang digunakan adalah *mix method* atau metode campuran yaitu gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Metode ini dinilai dapat lebih memberikan pemahaman pada peneliti dalam melakukan analisis. Metode penelitian kuantitatif digunakan dalam melihat dampak sosial ekonomi yang dialami masyarakat dari adanya agrowisata sayur organik Karangrejo yang memuat informasi pendapatan dan nilai harga harga yang ada serta dilakukan dalam pembobotan skoring yang akan digunakan dalam melihat efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal. Sedangkan metode penelitian kualitatif digunakan dalam mengidentifikasi kesempatan kerja dan distribusi manfaat serta peran kelembagaan yang ada di agrowisata sayur organik Karangrejo. Sehingga secara keseluruhan penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deduktif dengan menggunakan *mix method*.

1.7.2 Unit Amatan dan Unit Analisis

Ihalauw (dalam Imaniar, 2016) mendefinisikan unit amatan merupakan sesuatu komponen yang dijadikan sumber dalam memperoleh data guna menggambarkan dan menjelaskan mengenai satuan analisis yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini unit amatan yang digunakan adalah Agrowisata Sayur Organik Karangrejo, Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro

Sedangkan Hamidi (2005) mendefinisikan analisis sebagai satuan subjek yang diteliti berupa individu, kelompok, atau suatu peristiwa sosial seperti aktivitas individu atau kelompok. Unit analisis dalam penelitian ini merujuk pada masyarakat lokal atau masyarakat sekitar agrowisata sayur organik Karangrejo serta ketiga aktor yang berperan didalamnya yaitu Pemerintah, Swasta (dalam hal ini Akademisi Universitas Muhammadiyah Metro Kota Metro), dan Masyarakat (kelompok tani Hijau Daun).

1.7.3 Definisi Operasional

Definisi operasioanl dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.2 Definisi Operasional

| No | Istilah | Definisi Operasional |
|----|-----------------------|---|
| 1 | Dampak Sosial Ekonomi | Mengetahui dampak sosial dan ekonomi dari adanya Agrowisata Sayur Organik Karangrejo |
| 2 | Peran Kelembagaan | Mengetahui Peran Kelembagaan yang ada di Agrowisata Karangrejo. Kelembagaan yang dimaksud merupakan aktor yang berperan dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat |
| 3 | Efektivitas | Mengetahui efektivitas dari Agrowisata Sayur Organik Karangrejo dalam Pengembangan Ekonomi Lokal |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7.4 Operasionalisasi Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi efektifitas agrowisata sayur organik Karangrejo terhadap pengembangan ekonomi lokal. Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai operasionalisasi penelitian yang dilakukan berdasarkan literatur maupun pustaka yang ditemukan guna mencapai sasaran yang ada.

A. Sasaran 1

Pada sasaran ini tahap yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi dampak agrowisata sayur organik Karangrejo terhadap sosial ekonomi masyarakat yang dilakukan dengan cara observasi dan pemberian kuisisioner kepada masyarakat. Tolak ukur yang digunakan untuk melihat dampak tersebut adalah peningkatan pendapatan, kesempatan kerja (yang dilihat dari perubahan pekerjaan masyarakat, manfaat atau keuntungan yang didapatkan masyarakat, serta persepsi masyarakat terhadap dampak dari adanya agrowisata sayur organik Karangrejo

B. Sasaran 2

Pada sasaran ini tahapan yang dilakukan adalah dengan mengidentifikasi peran kelembagaan yang menjadi aktor dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu Pemerintah, Swasta, dan Masyarakat dengan cara melakukan wawancara kepada ketiga aktor tersebut. Tolak ukur yang digunakan dibagi berdasarkan aktor yang terlibat. Untuk Pemerintah, tolak ukur yang digunakan adalah ada atau tidaknya dukungan modal, pemasaran, dan pengembangan produk. Untuk swasta, tolak ukur yang digunakan adalah ada atau tidaknya dukungan modal, baik materil, alat, maupun pengetahuan, dan dukungan promosi. Untuk masyarakat, tolak ukur yang digunakan adalah ada atau tidaknya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, dan evaluasi.

C. Sasaran 3

Pada sasaran ini tahapan yang dilakukan adalah mengidentifikasi efektivitas dari agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal yang dilihat berdasarkan skoring yang dilakukan dengan indikator yang ada pada sasaran pertama dan kedua.

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada bagian ini akan menjelaskan mengenai pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Teknik pengumpulan data terdiri dari jenis data dan kebutuhan data yang digunakan.

A. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer. Data primer didapatkan secara kolektif baik itu dengan cara observasi, kuisisioner, maupun wawancara. Data primer digunakan apabila data yang dibutuhkan tidak didapatkan dari data sekunder. Data primer digunakan guna meningkatkan tingkat objektivitas peneliti sehingga penelitian yang dilakukan akan lebih akurat. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kuisisioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawabnya. (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini kuisisioner yang diberikan merupakan turunan dari variabel yang akan menjawab mengenai dampak sosial ekonomi masyarakat dari adanya agrowisata sayur organik Karangrejo. Kuisisioner ini akan dilakukan kepada masyarakat di sekitar agrowisata sayur organik Karangrejo.

b. Wawancara

Sugiyono (2015) mendefinisikan bahwa wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh dua pihak untuk bertukar informasi maupun ide dengan melakukan tanya jawab, sehingga menghasilkan sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Dalam penelitian ini, wawancara digunakan untuk menjawab sasaran dua yaitu peran kelembagaan yang ada di agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal. Wawancara akan dilakukan kepada aktor yang terlibat dalam pengembangan ekonomi lokal yaitu pemerintah, swasta dan lembaga masyarakat.

B. Kebutuhan Data

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dijabarkan dalam tabel berikut:

Tabel I.3 Kebutuhan Data

| Sasaran | Variabel | Data | Sifat Data | Jenis Data | Sumber |
|---|-------------------------------|--------------------------------|-------------|------------|-------------|
| Dampak Sosial Ekonomi Agrowisata Sayur Organik Karangrejo | Pendapatan masyarakat | Pendapatan Masyarakat | Kuantitatif | Primer | Kuisisioner |
| | Kesempatan kerja | Perubahan Pekerjaan Masyarakat | Kuantitatif | Primer | Kuisisioner |
| | Distribusi manfaat/keuntungan | Manfaat dari adanya Agrowisata | Kuantitatif | Primer | Kuisisioner |

Lanjutan Tabel I.3

| Sasaran | Variabel | Data | Sifat Data | Jenis Data | Sumber |
|--|--|--|------------|------------|-----------|
| Peran Kelembagaan dalam Pengembangan Ekonomi Lokal Agrowisata Sayur Organik Karangrejo | Dukungan Modal Pemerintah | Adanya dukungan modal dari pemerintah | Kualitatif | Primer | Wawancara |
| | Dukungan Pengembangan Produk Dari Pemerintah | Adanya dukungan pengembangan produk berupa peningkatan kualitas produk dan akses terhadap sertifikasi produk dan hak paten | Kualitatif | Primer | Wawancara |
| | Dukungan Pemasaran Dari Pemerintah | Adanya dukungan pemasaran yang dilakukan pemerintah | Kualitatif | Primer | Wawancara |
| | Dukungan Promosi Dari Swasta | Adanya upaya promosi dari swasta yang terlibat | Kualitatif | Primer | Wawancara |
| | Dukungan Modal Dari Swasta | Adanya dukungan modal berupa materil, alat, maupun pengetahuan dari swasta yang terlibat | Kualitatif | Primer | Wawancara |
| | Partisipasi Masyarakat dalam pembuatan keputusan | Adanya partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan seperti adanya kehadiran lembaga masyarakat, kemauan dalam mengemukakan pendapat, dan pengetahuan terhadap program yang dijalankan | Kualitatif | Primer | Wawancara |
| | Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan | Adanya partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan seperti keikutsertaan dalam membantu secara materi, adanya bantuan tenaga, adanya pertukaran ilmu antar masyarakat, dan sumbangsih ide | Kualitatif | Primer | Wawancara |
| | Partisipasi Masyarakat dalam Menerima Manfaat | Adanya partisipasi masyarakat dalam menerima manfaat seperti peningkatan ekonomi, keuntungan pribadi dan sosial | Kualitatif | Primer | Wawancara |
| | Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi | Adanya partisipasi masyarakat dalam evaluasi berupa keikutsertaan masyarakat dalam pengawasan jalannya program | Kualitatif | Primer | Wawancara |

Lanjutan Tabel I.3

| Sasaran | Variabel | Data | Sifat Data | Jenis Data | Sumber |
|--|------------------------|---|-------------|------------|------------|
| Efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal | Kesempatan Kerja | Adanya Kesempatan Kerja dari Agrowisata Bagi Masyarakat | Kuantitatif | Sekunder | Sasaran I |
| | Peningkatan Pendapatan | Adanya Peningkatan Pendapatan dari Agrowisata Pada Masyarakat | Kuantitatif | Sekunder | Sasaran I |
| | Kemitraan atau UMKM | Adanya Manfaat Agrowisata Bagi Masyarakat | Kuantitatif | Sekunder | Sasaran I |
| | Peran Kelembagaan | Adanya Peran Pemerintah dalam Agrowisata | Kuantitatif | Sekunder | Sasaran II |
| | | Adanya Peran Swasta dalam Agrowisata | Kuantitatif | Sekunder | Sasaran II |
| | | Adanya Peran Masyarakat dalam Agrowisata | Kuantitatif | Sekunder | Sasaran II |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7.6 Teknik Sampling Data

Teknik *sampling* data merupakan teknik yang digunakan dalam penentuan sampel yang merupakan representasi dari populasi dan dianggap mampu menggambarkan suatu populasi. Penelitian ini menggunakan dua teknik *sampling* yaitu *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Adapun penjabaran dari kedua teknik tersebut adalah sebagai berikut:

A. Probability Sampling

Teknik *probability sampling* adalah teknik yang dengan asumsi setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel. Penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* dalam penentuan sampel yang akan digunakan untuk menjawab sasaran pertama yaitu dampak agrowisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. Pendekatan teknik yang digunakan yaitu *Simple Random Sampling*. Teknik ini ditentukan dengan melihat sampel secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut. Hal ini dilakukan apabila anggota populasi dianggap *homogen* (sejenis). Untuk menghitung

besarnya sampel dalam penelitian ini dibutuhkan ketepatan dan dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Keterangan

n = Besar sampel

N = Besar populasi

e = Toleransi error, biasanya menggunakan derajat 10%

Jumlah sampel yang ada pada penelitian ini ditentukan berdasarkan populasi yang ada di kelurahan Karangrejo. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Metro, jumlah penduduk di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Timur pada tahun 2019 adalah 8494 Jiwa. Berdasarkan data tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

$$n = \frac{8494}{1 + (8494 \times 0,1^2)}$$

$$= 98,84$$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut sampel yang didapatkan adalah 98,84 responden yang kemudian dibulatkan menjadi 99 responden yang terkena dampak sosial ekonomi dari adanya agrowisata sayur organik Karangrejo.

B. *Non-Probability Sampling*

Teknik *non-probability sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan kriteria tertentu dan tidak dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Purposive Sampling* yaitu teknik yang dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu dengan tujuan untuk memperoleh satuan sampling yang memiliki karakteristik yang dikehendaki. Teknik ini digunakan apabila hanya ada sedikit orang yang mempunyai keahlian di bidang yang sedang diteliti. Teknik ini digunakan dalam menjawab sasaran dua yaitu peran kelembagaan dalam pengembangan ekonomi lokal agrowisata sayur

organik Karangrejo. Adapun informan kunci yang akan diwawancarai adalah Pemerintah, Akademisi Universitas Muhammadiyah Metro Kota Metro, dan Kepala Pengelola sekaligus Ketua Kelompok Tani Hijau Daun. Adapun tabel kriteria Informan dalam penelitian ini adalah:

Tabel I. 4 Kriteria Informan Berdasarkan *Purposive Sampling*

| No | Kategori Informan | Kriteria |
|----|---------------------|--|
| 1 | Instansi Pemerintah | Instansi pemerintah yang bertanggung jawab atas wilayah dan memahami masyarakat serta program yang berkaitan dengan pengembangan Agrowisata Sayur Organik Karangrejo |
| 2 | Swasta | Pihak swasta yang terlibat dalam pengembangan Agrowisata Sayur Organik Karangrejo |
| 3 | Lembaga Masyarakat | Ketua Kelompok Tani yang paham, mengerti, dan berperan dalam program pengembangan Agrowisata Sayur Organik Karangrejo |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis merupakan analisis yang akan digunakan dalam penelitian dan merupakan tahap lanjutan yang digunakan dalam mengolah data yang telah diperoleh. Terdapat tiga teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, Analisis Data, dan *Scoring*. Adapun penjabaran ketiga teknik analisis tersebut adalah sebagai berikut:

A. Statistik Deskriptif

Iqbal Hasan (2001), menjelaskan statistik deskriptif merupakan bagian dari statistika yang mempelajari tentang cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami. Statistika deskriptif hanya berkaitan dengan uraian atau keterangan-keterangan tentang suatu data atau keadaan. Dengan kata lain, statistika deskriptif memiliki fungsi untuk menjelaskan suatu keadaan, gejala, atau persoalan. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan dalam menganalisis variabel yang ada untuk menjawab dampak dari adanya agrowisata sayur organik Karangrejo terhadap sosial ekonomi masyarakat.

B. Analisis Deskriptif kualitatif

Analisis data dilakukan setelah pengumpulan data dengan metode analisis yang disesuaikan dengan sasaran penelitian. Dalam penelitian ini analisis

yang dilakukan meliputi analisis mengenai peran kelembagaan dalam pengembangan ekonomi lokal di agrowisata sayur organik Karangrejo.

a. Identifikasi Peran Pemerintah

Pada bagian ini akan dianalisis mengenai peran Pemerintah dalam pengembangan ekonomi lokal yang meliputi dukungan modal seperti memberikan kredit usaha maupun akses terhadap modal yang didapatkan dari investor, dukungan pengembangan produk guna meningkatkan nilai kualitas produk maupun akses dalam sertifikasi dan hak paten produk, serta dukungan promosi yang dilakukan guna mengenalkan produk kepada pasar yang lebih luas.

b. Identifikasi Peran Swasta

Analisis dilakukan guna mengidentifikasi peran Swasta yang meliputi dukungan modal berupa dukungan materil, dukungan alat maupun dukungan pengetahuan untuk meningkatkan produk dan pendampingan dalam pelaksanaan program, dukungan promosi yang dilakukan swasta guna memperluas pasar.

c. Identifikasi Peran Masyarakat

Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat, dalam hal ini kelompok tani hijau daun, dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, penerimaan manfaat, dan evaluasi.

d. Pengkodean

Kode hasil wawancara dibedakan dan dikelompokan berdasarkan variabel yang terbentuk dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan. Setiap variabel akan dibagi menjadi kategori yang lebih spesifik untuk menjawab pertanyaan penelitian yang lebih mendalam. Adapun kode dalam setiap variabel adalah sebagai berikut:

Untuk pemerintah diberi kode: **PEM** (Diberi keterangan warna merah)

Untuk swasta diberi kode: **SWA** (Diberi keterangan warna hijau)

Untuk masyarakat diberi kode: **MAS** (Diberi keterangan warna Kuning)

Berdasarkan pada variabel yang dicari pada penelitian ini, maka untuk pemerintah terdapat 3 variabel, swasta 2 variabel dan masyarakat 4 variabel. Maka dalam menganalisis informasi yang dibutuhkan, pengkodean yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Kode Instansi, Nomor Variabel, (dengan diberi warna seperti kode instansi.

Contoh: untuk informasi peran pemerintah dalam Pengembangan ekonomi lokal berupa peran dukungan modal maka kode yang diberikan adalah: **PEM, Var 1** yang artinya data dari instansi pemerintah, untuk menjawab variabel 1

C. *Scoring*

Analisis scoring merupakan analisis yang dilakukan dengan memberikan bobot nilai pada indikator atau variabel yang telah ditentukan. Pada penelitian ini scoring dilakukan untuk melihat efektivitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal. Adapun tahapan pertama dalam melakukan scoring ini adalah dengan menentukan bobot di setiap indikator. Dalam mengukur pendapat responden dapat menggunakan skala *Likert*. Menurut Sugiyono (2013) skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang ataupun kelompok tentang fenomena sosial. Dalam penggunaan alat ini, variabel dijabarkan menjadi indikator untuk menjadi tolak ukur. Berdasarkan Sari dalam Kartika (2015), dalam analisis kuantitatif, skor dari masing masing jawaban atau indikator adalah sebagai berikut:

Tabel I.5 Skor Skala *Likert*

| Indikator/Jawaban | Skor Indikator/Jawaban |
|-------------------|------------------------|
| Ada | 2 |
| Tidak Ada | 1 |

Sumber: Sari dalam Kartika (2015)

Untuk *scoring* pada dampak sosial ekonomi Agrowisata Sayur Organik Karangrejo terhadap masyarakat dilakukan dengan memberikan bobot pada setiap jawaban yang diberikan oleh responden. Mengutip dari Sugiyono (2017) untuk mengukur interval kelas dampak sosial ekonomi dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dengan:

K :Interval

a :jumlah skor tertinggi

b :jumlah skor terendah

u :jumlah kelas

Berdasarkan Syofian (2015) jumlah skor tertinggi dan terendah didapatkan berdasarkan rumus tersebut:

$$\begin{aligned} \text{Skor Tertinggi} &= \text{Total Responden} \times \text{Bobot Terbesar} \\ &= 99 \times 2 \\ &= 198 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor Terendah} &= \text{Total Responden} \times \text{Bobot Terkecil} \\ &= 99 \times 1 \\ &= 99 \end{aligned}$$

sehingga didapatkan pembagian interval sebagai berikut:

$$K = \frac{198 - 99}{2}$$

$$K = 49,5$$

Dari tiap tiap jawaban responden kemudian dijumlahkan dengan skor maksimal 198 dan skor minimal 99. maka di dapatkan interval sebagaiberikut: $(28-14)/3 = 49,5$. Apabila skor akhir berada pada rentang 99-148,5 maka tidak ada dampak dari agrowisata terhadap sosial ekonomi masyarakat. Apabila skor akhir berada pada rentang 148,6-198 ada dampak dari agrowisata terhadap sosial-ekonomi masyarakat. Adapun pembagian kelas dampak sosial-ekonomi masyarakat dari adanya agrowisata dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.6 Kelas Dampak

| Kelas | Interval | Keterangan |
|-------|-----------|------------------|
| 1 | 99-148,5 | Tidak Ada Dampak |
| 2 | 148,6-198 | Ada Dampak |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Untuk *scoring* pada efektivitas agrowisata dalam pengembangan ekonomi lokal dilakukan dengan pembobotan indikator variabel yang ada dalam menentukan efektivitas dalam pengembangan ekonomi lokal. Adapun tabel pemberian skor adalah sebagai Berikut:

Tabel I.7 Kriteria Skoring

| Variabel | Indikator | Sub Indikator | Keterangan | Bobot | Skor |
|------------------------------------|--------------------------|---|------------|-------|------|
| Peluang Kesempatan Kerja | Kesempatan Kerja | | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| Peningkatan Pendapatan | Peningkatan Pendapatan | | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| Kemitraan atau UMKM | Manfaat Agrowisata | | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| | Ajakan Kemitraan | | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| | Keinginan Ikut Kemitraan | | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| Peran Kelembagaan | Peran Pemerintah | Dukungan Modal | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| | | Dukungan dalam Pengembangan Produk | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| | | Dukungan Pemasaran | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| | Peran Swasta | Dukungan Modal | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| | | Dukungan Promosi | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| | Peran Masyarakat | Partisipasi dalam Pengambilan Keputusan | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| | | Partisipasi dalam Proses Perencanaan | Ada | 2 | |
| | | | Tidak | 1 | |
| Partisipasi dalam Menerima Manfaat | | Ada | 2 | | |
| | | Tidak | 1 | | |
| Partisipasi dalam Tahap Evaluasi | | Ada | 2 | | |
| | | Tidak | 1 | | |
| Total Skor | | | | | |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Mengutip dari Sugiyono (2017) untuk mengukur interval kelas efektivitas dalam penelitian ini dapat menggunakan rumus *Sturges* yaitu:

$$K = \frac{a - b}{u}$$

Dengan:

K :Interval

a :jumlah skor tertinggi

b :jumlah skor terendah

u :jumlah kelas

Berdasarkan Syofian (2015) jumlah skor tertinggi dan terendah didapatkan berdasarkan rumus tersebut:

$$\begin{aligned}\text{Skor Tertinggi} &= \text{Total Indikator Variabel} \times \text{Bobot Terbesar} \\ &= 14 \times 2 \\ &= 28\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skor Terendah} &= \text{Total Indikator Variabel} \times \text{Bobot Terkecil} \\ &= 14 \times 1 \\ &= 14\end{aligned}$$

sehingga didapatkan pembagian interval sebagai berikut:

$$K = \frac{28 - 14}{3}$$

$$K = 4,67$$

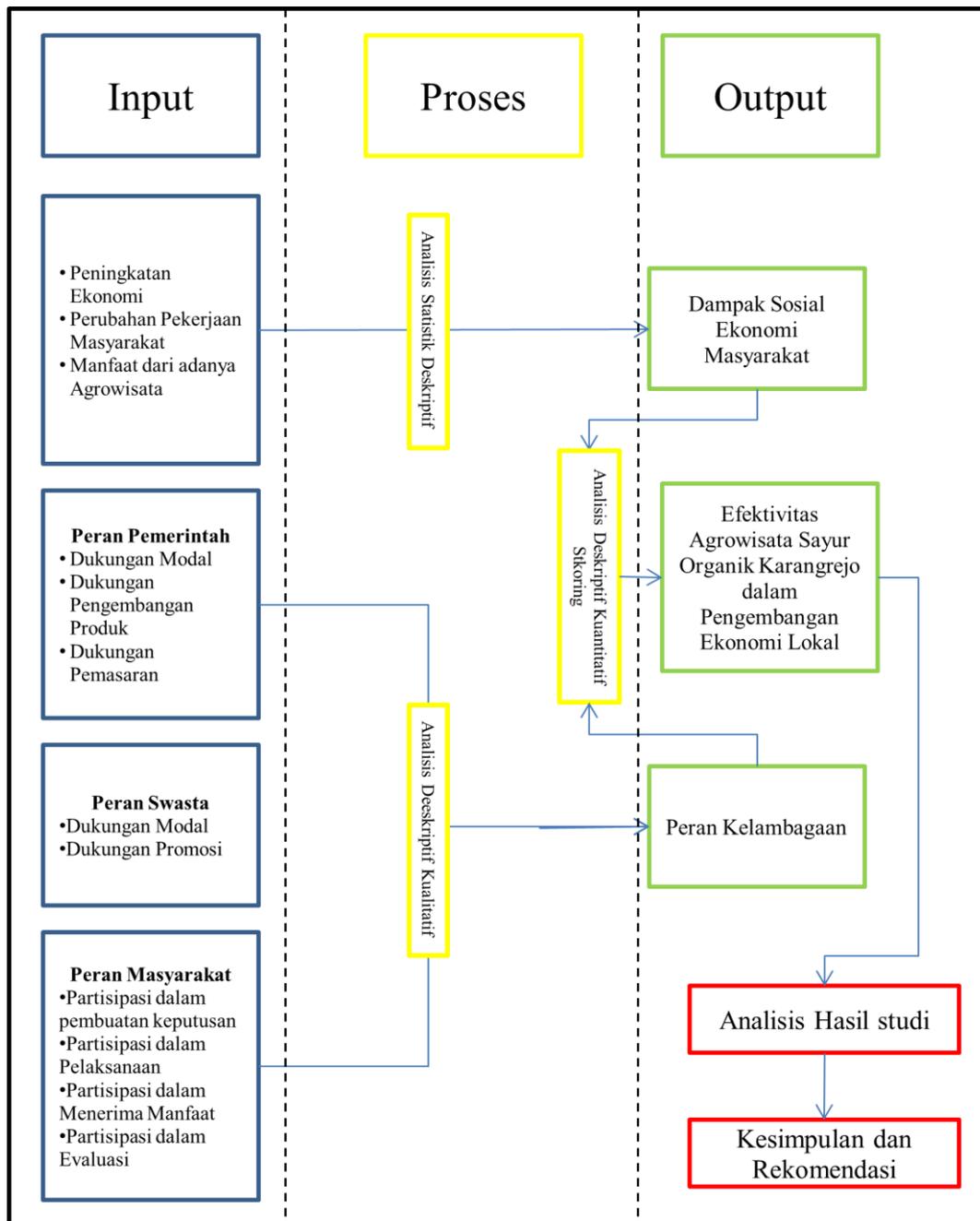
Dari tiap variabel kemudian dijumlahkan dengan skor maksimal 28 dan skor minimal 14. maka di dapatkan interval sebagaiberikut: $(28-14)/3 = 4,67$. Apabila skor akhir berada pada rentang 14-18,67 maka agrowisata sayur organik Karangrejo dianggap tidak efektif dalam pengembangan ekonomi lokal. Apabila skor akhir berada pada rentang 18,68-23,34 maka agrowisata sayur organik Karangrejo dianggap cukup efektif dalam pengembangan ekonomi lokal Sedangkan apabila skor akhir berada pada rentang 23,35-28 maka agrowisata sayur organik Karangrejo dianggap sangat efektif dalam pengembangan ekonomi lokal. Adapun pembagian kelas Efektivitas Agrowisata Sayur Organik Krangreko dalam Pengembangan ekonomi lokal dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel I.8 Kelas Efektivitas

| Kelas | Interval | Tingkat Efektivitas |
|-------|-------------|---------------------|
| 1 | 14-18,67 | Tidak Efektif |
| 2 | 18,68-23,34 | Cukup Efektif |
| 3 | 23,35-28 | Sangat Efektif |

Sumber: Hasil Analisis, 2021

1.7.8 Kerangka Analisis



Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 1.3 Kerangka Analisis Penelitian

1.7.9 Kerangka Pemikiran

Latar Belakang

Kota Metro memiliki potensi sumberdaya yang cukup besar pada bidang Pertanian. Salah satu kecamatan yang ditetapkan sebagai kawasan strategis pertanian sekaligus kawasan pengembangan kegiatan agropolitan dan agrowisata adalah Metro Utara. Hal ini sebagai mana dijelaskan pada RTRW Kota Metro Tahun 2011-2031. Potensi terbesar yang ada pada Metro utara adalah hasil pertanian berupa sayuran. Berdasarkan Potensi yang ada serta arahan pengembangan yang telah ditetapkan pemerintah, masyarakat kini mulai berinovasi untuk membangun suatu objek wisata yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran sekaligus rekreasi dengan tetap mempertahankan fungsi dan peran Kecamatan Metro utara sebagai kawasan strategis pertanian. Salah satunya dengan membangun Agrowisata Tanaman Sayur Organik yang berlokasi di Kelurahan Karangrejo.

Rumusan Masalah

Bagaimana Efektifitas Agrowisata Sayur Organik Karangrejo Dalam Pengembangan Ekonomi Lokal di Kelurahan Karangrejo, Kecamatan Metro Utara, Kota Metro

Tujuan

Mengidentifikasi efektifitas agrowisata terhadap Pengembangan Ekonomi Lokal di Kelurahan Karangrejo

Sasaran

Teridentifikasinya kapasitas masyarakat sebelum dan sesudah adanya agrowisata sayur organik Karangrejo

Teridentifikasinya efektifitas agrowisata sayur organik Karangrejo dalam pengembangan ekonomi lokal

Peran serta kelembagaan yang ada di agrowisata sayur organik Karangrejo

Analisis

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Skoring

Analisis Deskriptif Kualitatif

Hasil

Efktifitas Agrowisata dalam Pengembangan Ekonomi Lokal ditinjau dari Kapasitas masyarakat dan peran serta masyarakat dalam agrowisata sayur organik Karangrejo guna meningkatkan ekonomi lokal masyarakat.

Sumber: Hasil Analisis, 2021

Gambar 1.2 Kerangka Berpikir

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika Penulisan dibuat guna memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai penelitian Tugas Akhir ini.

BAB I PENDAHULUAN

Pada pendahuluan menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, originalitas penelitian, metodologi penelitian, kerangka pemikiran, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA EFEKTIFITAS AGROWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Pada kajian pustaka berisi mengenai teori yang mendasari permasalahan yang dibahas dalam laporan penelitian ini baik mengenai teori dampak sosial ekonomi dalam pengembangan ekonomi lokal, teori peran kelembagaan dalam pengembangan ekonomi lokal, dan efektivitas dalam pengembangan ekonomi lokal, serta teori mengenai Agrowisata.

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Pada gambaran umum berisi mengenai karakteristik fisik, Karakteristik Kependudukan, ekonomi kelurahan Karangrejo, dan karakteristik Agrowisata Sayur Organik di Karangrejo

BAB IV ANALISIS EFEKTIFITAS AGROWISATA DALAM PENGEMBANGAN EKONOMI LOKAL

Pada Bab ini membahas mengenai analisis dan hasil yang didapatkan berdasarkan data data kemudian dijabarkan pada tiap sasaran yaang telah ditentukan yaitu dampak sosial ekonomi agrowisata terhadap masyarakat, peran serta kelembagaan dalam pengembangan ekonomi lokal, serta efektivitas agrowisata dalam pengembangan ekonomi lokal.

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Bab ini membahas tentang temuan studi, kesimpulan, rekomendasi, keterbatasan studi, dan rekomendasi penelitian lanjut yang dapat dilakukan oleh peneliti yang akan melakukan penelitian serupa